

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara di Asia yang menjadi favorit untuk melakukan pariwisata karena memiliki banyak tempat-tempat yang indah dan menarik, seperti wisata budaya khas Indonesia dan alam khas Indonesia. Jika diartikan secara Etimologi pariwisata terdiri dari dua kata, yang pertama “pari” yang artinya banyak/berkeliling, dan wisata yang artinya “pergi”. Di dalam kamus besar Indonesia pariwisata diartikan sebagai suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi. Sedangkan pengertian secara umum pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan atau bukan maksud mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi semata mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Sedangkan menurut Meyers (2009) mengatakan, pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan

waktu senggang atau libur serta tujuan-tujuan lainnya. Indonesia menjadi salah satu negara dengan tujuan pariwisata favorit di dunia yang dibuktikan dengan penghargaan diraih oleh Indonesia pada tahun 2016 yang disebutkan oleh situs bisnis.tempo.co (2018). Indonesia memiliki banyak tempat-tempat destinasi indah, seperti pegunungan, pantai dan tempat-tempat dengan wisata budaya seperti Candi Borobudur dan Keraton. Dari sekian banyak tempat wisata yang menjadi favorit untuk pariwisata adalah tempat-tempat dengan destinasi alam, karena menurut situs contentwriterindonesia.com (2016), dengan padatnya kegiatan-kegiatan yang dilakukan sehari-hari wisata alam dapat menghilangkan stres, karena alam memiliki kekuatan untuk menghilangkan stres. Dengan berada di alam terbuka atau bersinggungan dengan alam saja, tekanan akan terasa hilang, itu merupakan indikasi sederhana tentang kehebatan alam dalam mengatasi stres.

Indonesia juga memiliki banyak tempat-tempat wisata dengan destinasi budaya, belakangan ini tempat liburan yang berlatar kebudayaan daerah Indonesia kurang diminati oleh wisatawan asing bahkan sudah semakin ditinggalkan oleh masyarakatnya sendiri, banyak masyarakat dalam seluruh lapisan semakin lupa akan keberadaan kebudayaan daerah Indonesia. Jika kita lihat masih banyak tempat wisata yang berlatar kebudayaan Indonesia yang menarik untuk dikunjungi seperti Keraton. Keraton (logat Jawa: Keraton) adalah daerah tempat seorang penguasa (raja atau ratu) memerintah atau tempat tinggalnya (istana). Dalam pengertian sehari-hari,

Keraton sering merujuk pada istana penguasa di Jawa dan Kalimantan. Dalam bahasa Jawa, kata Keraton (ke-ratu-an) berasal dari kata dasar ratu yang berarti penguasa. Kata Jawa ratu berkerabat dengan kata dalam bahasa Melayu; datuk/datu dan bahasa Ambon; latu. Dalam bahasa Jawa sendiri dikenal istilah kedaton yang memiliki akar kata dari datu, di Keraton Surakarta istilah keraton merujuk kepada kompleks tertutup bagian dalam Keraton tempat raja dan putra-putrinya tinggal. Disebutkan oleh situs negeripesona.com (2013) masyarakat Keraton pada umumnya memiliki gelar kebangsawanan.

Untuk Indonesia sendiri, terdapat banyak Keraton atau istana raja, di antaranya adalah:

Tabel I.1

Nama Keraton	Nama Kerajaan	Provinsi
Keraton Kecirebonan	Kesultanan Cirebon	Jawa Barat
Keraton Surakarta Hadiningrat	Kasunanan Surakarta Hadiningrat	Jawa Tengah
Pura Mangkunegaran	Praja Mangkunagaran	Jawa Tengah
Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat	Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat	D.I. Yogyakarta
Pura Paku Alaman	Kadipaten Paku Alaman	D.I. Yogyakarta
Keraton Surosowan	Kesultanan Banten	Banten
Keraton Kaibon	Kesultanan Banten	Banten
Keraton Kasepuhan	Kesultanan Cirebon	Jawa Barat
Keraton Kanoman	Kesultanan Cirebon	Jawa Barat
Keraton Sumedang Larang	Kerajaan Sumedang Larang	Jawa Barat

Keraton Sumenep	Kadipaten Sumenep	Jawa Timur
Keraton Kesultanan Ternate	Kesultanan Ternate	Maluku Utara
Kedaton Kutai Kartanegara	Kesultanan Kutai Kartanegara Ing Martadipura	Kalimantan Timur
Keraton Bumi Kencana/Bumi Selamat	Kesultanan Banjarmasin	Kalimantan Selatan

Sumber: Diolah oleh peneliti

Peneliti tertarik untuk lebih meneliti tentang Keraton Yogyakarta dari Keraton yang sebelumnya peneliti sebutkan karena Yogyakarta adalah salah satu daerah di Indonesia yang memiliki banyak destinasi wisata dan Keraton memiliki arti simbolik di setiap bangunannya, dengan mengunjungi Keraton kita dapat mengetahui sejarah dari salah satu budaya di Indonesia dan dapat memunculkan jiwa patriotisme sebagai masyarakat Indonesia karena terdapat sedikit cerita pada masa penjajahan dulu. Keraton Yogyakarta adalah istana resmi Kesultanan Ngayogyakarta Hadiningrat yang berlokasi di jantung kota Yogyakarta.

Walaupun kesultanan tersebut secara resmi telah bergabung dalam NKRI pada tahun 1950, namun kompleks Keraton ini masih berfungsi sebagai tempat tinggal sultan dan rumah tangga istananya yang masih menjalankan tradisi kesultanan hingga saat ini. Keraton ini kini juga merupakan salah satu objek wisata favorit yang paling sering dikunjungi di kota Jogja. Sebagian kompleks Keraton merupakan museum yang menyimpan berbagai koleksi milik kesultanan, termasuk berbagai pemberian dari raja-raja Eropa, replika pusaka Keraton, kereta kencana dan

gamelan. Dari segi bangunannya, Keraton ini merupakan salah satu contoh arsitektur istana Jawa yang terbaik, memiliki beberapa balairung mewah dan lapangan serta paviliun yang luas. Keraton Yogyakarta didirikan oleh Sultan Hamengku Buwono I pada tahun 1755. Lokasi Keraton ini konon adalah bekas sebuah pesanggrahan yang bernama Garjitawati. Pesanggrahan ini digunakan untuk istirahat iring-iringan jenazah raja-raja Mataram yang akan dikebumikan di Imogiri, situs wisatapedi.com (2016).

Berdasarkan hasil pra riset yang sudah peneliti lakukan sebelumnya dengan membagikan kuesioner ke 30 orang yang berada di Jakarta khususnya daerah Kuningan, Sudirman, dan Thamrin, peneliti menemukan masalah dengan mendapatkan hanya sebanyak 9 orang dari 30 orang yang menjawab pernah mengunjungi Keraton dalam 3 tahun terakhir, sisanya menjawab tidak pernah dan hanya sebanyak 3 orang dari 30 orang yang mengatakan berencana untuk mengunjungi Keraton/Istana raja dalam tiga tahun ke depan, angka tersebut adalah angka terbesar dari indikator - indikator lain yang peneliti tanyakan.

Dari hasil *pilot study* yang telah disebutkan di atas dapat mempengaruhi variabel yang digunakan oleh peneliti antara lain Nilai, Motivasi, Sikap, dan Niat Mengunjungi. Niat orang-orang yang berada di Jakarta khususnya daerah Kuningan, Sudirman, dan Thamrin untuk mengunjungi destinasi wisata budaya di Indonesia sangatlah kurang dan lebih memilih tempat-tempat wisata lainnya. Berwisata ke Keraton banyak hal menarik dan

menguntungkan yang dapat kita rasakan ketika pergi ke tempat wisata budaya seperti Keraton Yogyakarta, yaitu:

1. Wisata Sejarah

Ketika masuk ke dalam wisatawan dapat melihat barang bersejarah koleksi Keraton Yogyakarta seperti foto-foto/lukisan para Sultan dari awal sampai sekarang, kereta kencana para raja Yogyakarta pada zaman dahulu, benda-benda pusaka seperti keris, tombak, perangkat musik seperti gamelan dan gong. Hal tersebut membuat kita lebih mengetahui seperti apa kehidupan Indonesia zaman dahulu, kita juga dapat berbagi cerita dengan orang-orang lain dan dapat memperkenalkan budaya Indonesia kepada orang-orang asing.

2. Berfoto

Di Keraton wisatawan bisa berfoto dengan *background* bangunan-banguna khas jawa dan benda-benda koleksi Keraton yang tidak bisa didapatkan di tempat lain. Dengan perkembangan media sosial, kita dapat membantu memperkenalkan lewat foto yang kita *sharing* lewat media sosial, karena dapat dilihat oleh semua pengguna media sosial di dalam negeri ataupun di luar negeri.

3. Menyaksikan Pagelaran Seni.

Wisatwan bisa melihat langsung bagaimana para abdi dalem Keraton menyambut para pengunjung dengan busana adat Keraton, kita juga bisa melihat pagelaran pentas seni yang digelar setiap hari untuk para wisatawan. Berikut jadwal pagelaran karya seni harian di Keraton:

- a. Senin dan Selasa: Musik gamelan (mulai jam 10.00 wib)
- b. Rabu: Wayang golek menak (mulai jam 10.00 wib)
- c. Kamis: Pertunjukan tari (mulai jam 10.00 wib)
- d. Jumat: Macapat (mulai jam 09.00 wib)
- e. Sabtu: Wayang kulit (mulai jam 09.30 wib)
- f. Minggu: Wayang orang & pertunjukan tari (mulai jam 09.30 wib)

Niat dipengaruhi oleh Nilai, dengan nilai yang didapat oleh wisatawan jika pergi ke Keraton seperti diatas masih juga banyak orang-orang yang berniat untuk mengunjungi Keraton. Namun dari kuesioner yang telah peneliti sebarakan menunjukkan tidak sedikit masyarakat Indonesia yang belum pernah mengunjungi ataupun berniat berkunjung ke Keraton. Beberapa penyebabnya yaitu tidak mengetahui dengan jelas apa itu wisata Keraton, tidak memiliki waktu untuk pergi kesana, biaya kesana cukup mahal, dll.

Selain itu, salah satu hal mendasar yang mempengaruhi seorang wisatawan untuk destinasi wisata adalah sikap. Sikap sendiri akan terbentuk jika seseorang dapat diperoleh dari hasil belajar dengan maksud yang konsisten, yang menunjukkan rasa suka atau tidak suka terhadap suatu objek, Schiffman, Leon and Kanuk (2008). Hal tersebut akan membentuk motivasi sebagai kekuatan pendorong di balik semua perilaku. Motivasi sangat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengambil sebuah keputusan dan tindakan. Motivasi wisatawan untuk mengunjungi sebuah obyek wisata berpengaruh terhadap niat mengunjungi kembali atau loyalitas konsumen, karena ketika niat muncul akan diikuti dengan pikiran hal yang

menyebabkan seseorang berpikiran tentang suatu hal, apa yang akan mereka dapat, atau apa alasan mereka untuk melakukan niat tersebut. Dengan adanya hal-hal yang didapat jika mengunjungi Keraton baik/buruk itu akan menyebabkan seseorang memutuskan untuk pergi/tidak.

Mengingat apa yang telah peneliti sampaikan mengenai niat mengunjungi Keraton, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Nilai, Motivasi, dan Sikap Turis terhadap Niat Mengunjungi Keraton.”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh positif dari nilai terhadap niat mengunjungi Keraton Yogyakarta?
2. Adakah pengaruh positif dari motivasi terhadap niat mengunjungi Keraton Yogyakarta?
3. Adakah pengaruh positif dari sikap terhadap niat mengunjungi Keraton Yogyakarta?
4. Adakah pengaruh positif dari sikap terhadap motivasi mengunjungi Keraton Yogyakarta?
5. Adakah pengaruh positif dari motivasi terhadap nilai mengunjungi Keraton Yogyakarta?

C. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian mengenai Niat Mengunjungi Keraton diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi pengelola Wisata Keraton untuk meningkatkan sarana, prasarana, kegiatan-kegiatan menarik yang dapat dijadikan strategi untuk menarik minat wisatawan untuk datang ke Keraton.

2. Teoretis

Peneliti berharap penelitian ini bisa dijadikan referensi dan bahan masukan bagi para peneliti dan penelitian-penelitian selanjutnya terutama pada bidang manajemen pemasaran yang berkaitan dengan niat mengunjungi objek wisata Keraton.